

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek paling penting untuk kemajuan suatu negara. Menurut UU RI nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk dapat aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya baik rohani, jasmani, keterampilan, susila maupun sosial sehingga dapat berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Dalam undang-undang tersebut tepatnya pada pasal 3 dijelaskan pula bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. sehingga kualitas pendidikan menjadi salah satu tolak ukur dari kualitas suatu negara.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Menurut Suardi (2018, hal. 7) pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, peserta didik serta sumber belajar yang terjadi di suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran terdapat proses interaksi *transfer of knowledge* atau proses transfer ilmu antara guru dan peserta didik. Sehingga guru menjadi salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran bergantung pada kemampuan guru dalam melakukan transfer ilmu. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutikno (2021, hal. 6–7) yang menyatakan bahwa arah dan tujuan dari proses pembelajaran ditentukan oleh guru sehingga guru dituntut untuk dapat menguasai keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Apabila peserta didik telah berhasil memahami materi pembelajaran maka hasil belajar yang didapat akan optimal sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan akan tercapai.

Pembelajaran geografi diharapkan mampu mengasah kemampuan peserta didik dalam berpikir geografis. Kemampuan berpikir geografis di sini adalah peka terhadap fenomena - fenomena sekitar yang berkaitan dengan ruang. Diantaranya, dapat mengaitkan dan mengaplikasikan berbagai isu atau masalah keruangan yang terjadi di sekitar kita dengan ilmu geografi sehingga

dapat memberikan solusi atas masalah-masalah keruangan yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Maryani dalam buku yang ditulis oleh Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI (2007, hal. 399) yang menyatakan bahwa pada pembelajaran geografi peserta didik dituntut untuk dapat memahami serta mengembangkan konsep dasar geografi yang berhubungan dengan ruang dan berbagai proses di dalamnya, lingkungan sekitar serta peluang dan keterbatasan sumber daya. Sehingga pembelajaran geografi berorientasi pada permasalahan actual yang sedang berkembang di lingkungan sekitar peserta didik. Menurut Kiik (2020, hal. 27) melalui pembelajaran geografi, peserta didik juga dituntut untuk dapat memahami segala proses fisik yang terjadi di muka bumi baik karakter, persebaran fenomena fisik maupun fenomena sosial.

Seiring berjalannya waktu, zaman semakin maju dan karakter peserta didik semakin berkembang. Sehingga, proses pembelajaran pada dunia pendidikan pun harus dapat mengikuti perkembangan zaman. Selaras dengan tujuan kurikulum 2013, guru dituntut untuk dapat semakin kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode maupun model pembelajaran. Saat ini guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga harus dapat menciptakan proses pembelajaran yang mudah untuk dipahami dan menyenangkan. Menurut Difany (2021, hal. 32) salah satu penyebab peserta didik kurang dapat memahami pembelajaran adalah kurang kreatif dan inovatifnya guru sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. Pembelajaran yang monoton ini menyebabkan peserta didik menjadi kurang perhatian terhadap proses pembelajaran sehingga prestasi atau hasil belajar pun akan menurun. Menurut Permendikbud no. 81A tahun 2013, dalam kurikulum 2013 pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi pembelajaran berpusat pada peserta didik (*Student Centred Learning*). Guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Peserta didik harus dapat secara aktif mencari pengetahuan dari sumber - sumber lain agar lebih meningkatkan pemahamannya terhadap suatu mata pelajaran.

SMA Negeri Tanjungsari merupakan salah satu sekolah yang berlokasi di Jl. Raya Tanjungsari No.404, Desa Gudang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. Sekolah yang didirikan pada tahun 1966 ini berada di pinggir jalan raya besar yang menghubungkan Kota Bandung dan Kabupaten Sumedang. Sehingga SMA Negeri Tanjungsari memiliki peran penting dalam menunjang dunia pendidikan di Kabupaten Sumedang. SMA Negeri Tanjungsari terdiri atas 36 kelas dengan 2 penjurusan yakni IPA dan IPS. Kelas XI IPS 4 merupakan salah satu kelas IPS yang memiliki jumlah peserta didik sebanyak 34 orang yang diantaranya 16 laki-laki dan 18 perempuan.

Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa masalah yang terjadi khususnya di kelas XI IPS 4. Masalah tersebut diantaranya partisipasi peserta didik di kelas yang kurang, ditunjukkan dengan hanya beberapa peserta didik saja yang aktif bertanya dan menjawab. Guru menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, namun belum maksimal dalam pelaksanaannya, di mana sintaks yang digunakan belum sesuai dengan aturannya sehingga cenderung hanya melakukan pemaparan saja. Hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah terutama pada saat dilaksanakan uji kompetensi dan ulangan umum. Hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa nilai peserta didik kelas XI IPS 4 pada ulangan umum semester ganjil 2021/2022 menunjukkan hasil yang sangat beragam dengan kecenderungan mendapat nilai rendah. Perolehan nilai ulangan umum semester ganjil 2021/2022 terbesar di kelas XI IPS 4 adalah sebesar 88 dan perolehan nilai terendah adalah sebesar 24. Sehingga rata-rata perolehan nilai ulangan umum semester ganjil 2021/2022 di kelas XI IPS 4 adalah sebesar 67,41. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran geografi di SMAN Tanjungsari adalah 70 sehingga mayoritas peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM yakni 18 peserta didik, sedangkan 16 peserta didik lainnya memperoleh nilai diatas KKM.

Hasil belajar peserta didik tersebut menjadi bukti terdapat permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran geografi di kelas XI IPS 4, sehingga perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Peningkatan

hasil belajar peserta didik ini dapat diperbaiki dengan penerapan model pembelajaran yang efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Atmojo (2013) yang menjelaskan bahwa pengetahuan, pemahaman serta pengembangan intelektual peserta didik dapat ditingkatkan dengan penggunaan model pembelajaran yang efektif sehingga dalam proses pembelajaran dapat terjadi pertukaran ide antar peserta didik dan guru secara terbuka.

Model pembelajaran dalam pembelajaran geografi yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah pembelajaran kontekstual. Dengan model pembelajaran kontekstual maka dapat membantu peserta didik untuk dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Latief (2014) mengenai pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi, ia mengungkapkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat membantu peserta didik menguasai materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, hasil penelitiannya membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VII SMPN 4 Padalarang dengan perubahan hasil belajar yang lebih baik dari hasil belajar sebelumnya.

Salah satu pengembangan dari pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring*) menurut Crawford (dalam ismawati, 2017) model pembelajaran REACT yaitu pembelajaran dimana peserta didik dapat menemukan makna dari materi pembelajaran melalui materi pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik tidak hanya mempelajari mengenai konsep dan fakta saja secara *textbook*. Strategi REACT terdiri dari 5 kegiatan yang diantaranya: (1) *Relating* yaitu kegiatan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari (2) *Experiencing* yaitu kegiatan peserta didik melakukan pencarian dan penyelidikan untuk menemukan makna konsep (3) *Applying* yaitu kegiatan memecahkan masalah di kehidupan nyata

Fanesya Noer Salsabila, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERRING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI (PTK PADA KELAS XI IPS 4 SMAN TANJUNGSARI)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan menerapkan konsep yang telah dipelajari (4) *Cooperating* yaitu kegiatan bekerja sama dalam kelompok, saling berdiskusi untuk memecahkan masalah yang telah diberikan sebelumnya dan (5) *Transferring* yaitu kegiatan mengarahkan peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dimiliki pada kondisi atau situasi baru.

Dengan model pembelajaran REACT, pengetahuan dan keterampilan baru yang didapat peserta didik berasal dari penemuannya sendiri dengan dituntun oleh guru. Diharapkan selain dapat terjadi peningkatan hasil belajar namun juga hasil belajar yang didapatkan dapat lebih bermakna melalui pemecahan masalah dalam kehidupannya sehari - hari. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti bermaksud mengajukan penelitian dengan judul PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN REACT (*RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERRING*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI (PTK Pada Kelas XI IPS 4 SMAN Tanjungsari).

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum maksimal dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning* dimana sintaks yang digunakan belum sesuai dengan aturan seharusnya sehingga cenderung hanya melakukan pemaparan saja.
2. Kurangnya partisipasi peserta didik di kelas ditunjukkan dengan hanya beberapa peserta didik saja yang aktif bertanya dan menjawab.
3. Hasil belajar yang rendah dengan rata-rata perolehan nilai ulangan umum semester ganjil 2021/2022 di kelas XI IPS 4 sebesar 67,41 dan memiliki kecenderungan mendapat nilai dibawah KKM (70) yaitu 18 orang dari 34 orang.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran REACT pada implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran geografi di kelas XI IPS 4 SMAN Tanjungsari?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 4 SMAN Tanjungsari pada mata pelajaran geografi menggunakan model pembelajaran REACT?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan model pembelajaran REACT pada implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran geografi di kelas XI IPS 4 SMAN Tanjungsari.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 4 SMAN Tanjungsari pada mata pelajaran geografi menggunakan model pembelajaran REACT.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah pengetahuan penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran REACT terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.
2. Memberikan kontribusi pemikiran dan pengalaman penelitian terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan model pembelajaran REACT.
3. Memberikan kontribusi pengembangan keilmuan geografi.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta didik

Meningkatnya hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 4 di SMAN Tanjungsari.

- b. Bagi Guru

1. Memperluas cara pandang guru mengenai model pembelajaran.

2. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dan mencari solusi atas masalah pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN Tanjungsari melalui model pembelajaran REACT.

d. Bagi Peneliti

1. Menambah pengalaman untuk meningkatkan kompetensi dalam menerapkan model pembelajaran.
2. Menambah wawasan mengenai penelitian tindakan kelas.
3. Menambah pengalaman dengan terjun langsung melihat dan mengamati praktik pembelajaran.

1.6 Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran sebagai bungkus/bingkai penerapan dari suatu metode, pendekatan dan teknik pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru (Rahman, 2018, hal. 22).

2. Model Pembelajaran REACT

Model pembelajaran REACT adalah pengembangan dari model pembelajaran kontekstual, dimana materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari atau pengetahuan sebelumnya yang dimiliki oleh peserta didik. Model pembelajaran ini terdiri atas lima tahapan yakni *relating* (mengaitkan), *experiencing* (mengalami), *applying* (menerapkan), *cooperating* (kerja sama), dan *transferring* (memindahkan) (Crawford dalam Ismawati, 2017).

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami suatu proses belajar yang diperoleh dari hasil tes, tugas dan unjuk kinerja (Sugiarto, 2020, hal. 5).

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS 4 SMAN Tanjungsari.

5. Mata Pelajaran Geografi

Mata pelajaran geografi merupakan mata pelajaran yang masuk pada kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial. Geografi adalah ilmu yang mempelajari mengenai hubungan dari berbagai peristiwa atau gejala yang terjadi di permukaan bumi baik fisik ataupun makhluk hidup dan lingkungannya berdasarkan pendekatan keruangan, kelingkungan dan kewilayahan (Suasti et al, 2015).

1.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Identitas	Judul	Masalah	Metode Penelitian	Hasil
1.	Bayu Angga Dwi Cahyono, Sutarto, I Ketut Mahardika. (Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember) (2017)	Model Pembelajaran REACT (<i>Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring</i>) disertai Media Video Kejadian Fisika Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika di SMA	Di beberapa SMA di Kabupaten Jember, proses pembelajaran fisika masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa sehingga siswa pasif dan kurang aktif membangun pengetahuannya sendiri sehingga hasil belajar siswa rendah.	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian: eksperimen - Teknik pengumpulan data: observasi, test, dokumentasi dan wawancara - Teknik analisis data: Independent Sample T-Test dengan bantuan SPSS 22 	Model pembelajaran REACT berpengaruh signifikan terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa dalam pelajaran fisika di SMA dengan rata-rata nilai keterampilan proses sains di kelas eksperimen 77 dan kelas control 67 dan nilai rata rata hasil belajar siswa dengan Independent Sample T Test dibantu SPSS 22 diperoleh nilai sig.(2 tailed) = 0.000 dengan nilai Sig. (1 tailed) = 0.000. sehingga $0.000 \leq 0,05$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Fanesya Noer Salsabila, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERRING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI (PTK PADA KELAS XI IPS 4 SMAN TANJUNGSARI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Nina Musdalifah (Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan MIPA, Universitas Tadulako) (2013)	Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbasis REACT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Palu	Pembelajaran Fisika SMA Negeri 8 Palu siswa kurang dapat memahami materi karena kurang konsentrasi, sumber belajar terbatas, sehingga hasil belajar siswa rendah dengan nilai rata rata fisika di kelas XA 65,1, XB 70,4 dan XC 60,1 karena metode yang digunakan belum efektif.	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK). - Teknik pengumpulan data: tes dan observasi. - Teknik analisis data: persentase dan perbandingan hasil belajar pada kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II. 	Penggunaan pendekatan kontekstual berbasis REACT dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas Xc di SMAN 8 Palu dengan peningkatan dari siklus I dengan ketuntasan klasikal 72% dan daya serap klasikal 70,13% dan pada siklus II ketuntasan klasikal 80% dan daya serap klasikal 77,7%.
3.	Kiki Fatmala, Madziatul Churiyah, Elfia Nora (Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang) (2016)	Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kontekstual REACT (<i>Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring</i>)	Proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Singosari mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran kelas X APK masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa mudah bosan dan kurang dapat mengoptimalkan kemampuannya	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK). - Teknik pengumpulan data: observasi tes wawancara guru dan siswa dan dokumentasi. 	Model pembelajaran kontekstual REACT dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dan hasil belajar siswa dengan peningkatan hasil tes ulangan harian dan post tes siklus I dan siklus II dan peningkatan aspek afektif dan psikomotor

			sehingga hasil belajar siswa juga kurang optimal.	- Teknik analisis data: persentase dan perbandingan antar siklus.	
4.	Erwina, M. Arifuddin Jamal, Sri Hartini (Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Unlam Banjarmasin) (2015)	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran <i>Relating, Experiencing, Applying, Cooperating</i> dan <i>Transferring</i> (REACT)	Proses pembelajaran IPA di kelas VIII-D SMPN 1 Amuntai, guru yang masih menggunakan metode ceramah menyebabkan siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru, siswa bersifat pasif dengan jarang mengemukakan pendapat. Hal ini menyebabkan hasil ulangan harian rendah, 10 dari 22 siswa memiliki nilai di bawah KKM.	- Metode Penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK). - Teknik pengumpulan data: observasi, tes dan dokumentasi. - Teknik analisis data: deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan persentase dan membandingkan hasil belajar antar siklus.	Model pembelajaran REACT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII D SMPN 1 Amuntai dengan 65% ketuntasan klasikal pada siklus I dan naik pada siklus II menjadi 85%.
5.	Siva Nur Ismaya, Subiki, Alex Harijanto (Program Studi Pendidikan FKIP	Penerapan Model Pembelajaran <i>Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring</i> (REACT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Fisika Di SMA	Di SMAN Plus Sukowono, SMA 1 Rambipuji dan SMAN 5 Jember, aktivitas dan hasil belajar fisika rendah dengan dibawah 70% siswa memiliki	- Metode penelitian: Eksperimen. - Teknik pengumpulan data: observasi,	Model pembelajaran REACT meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan rata rata nilai post test di kelas eksperimen 87,5 lebih besar dari

	Universitas Jember) (2015)		nilai ulangan harian dibawah KKM, banyak siswa yang menganggap pelajaran fisika membosankan karena model pembelajaran yang digunakan direct instruction dan metode ceramah mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah.	tes, wawancara dan dokumentasi. - Teknik analisis data: Independent Sample T-Test (tes kognitif) dan lembar observasi untuk aspek afektif dan psikomotor.	kelas control 83,7 dan hasil independent sample t-test yang mendapat hasil 0,022 dengan nilai sig. 0,022 < 0,05, rata rata nilai afektif dan psikomotor di kelas eksperimen lebih tinggi. dari kelas control. Motivasi belajar siswa juga meningkat dengan model pembelajaran REACT dengan persentase rata rata angket 82,7% yang masuk pada kriteria termotivasi
--	----------------------------	--	---	--	---

Sumber : Peneliti (2022)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan pada tabel diatas, perbedaan dari penelitian terdapat pada penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, serta tahun penelitian.

1.8 Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi terdiri atas 5 bab yang diantaranya:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bagian paling awal dari skripsi yang terdiri atas latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan struktur organisasi.

2. BAB II (KAJIAN PUSTAKA)

Pada kajian pustaka diuraikan berbagai teori para ahli yang dapat mendukung penelitian diantaranya uraian konsep belajar konsep pembelajaran, pembelajaran geografi, hasil belajar, model pembelajaran dan model pembelajaran REACT serta hipotesis tindakan.

3. BAB III (METODE PENELITIAN)

Pada bagian ini dijelaskan desain dari penelitian yang terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan, teknik analisis data dan indikator keberhasilan.

4. BAB IV (TEMUAN DAN PEMBAHASAN)

Bagian ini merupakan bagian yang menguraikan temuan dari penelitian dan pembahasan sesuai dengan teori yang ada dan data pendukung. Pada bagian pembahasan merupakan jawaban dari rumusan masalah, pengolahan serta kajian hasil penelitian.

5. BAB V (SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI)

Bagian ini merupakan penutup skripsi yang berisi simpulan atas hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, implikasi dan rekomendasi terhadap pihak-pihak berkaitan dengan penelitian.